

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap manusia selalu mempunyai sifat yang kurang terhadap apa yang ia perolehnya. Baik itu bersifat material maupun spiritual, pada bidang material manusia sudah jelas mempunyai sifat yang selalu kurang pada barang atau sesuatu yang ia punyai atau masih ingin yang lain lagi. Begitu juga di bidang spiritual manusia selalu mendambakan ketenangan batin atau jiwanya dengan cara menyandarkan diri pada agama, yang hal ini dapat memberikan perlindungan dan juga ketentraman batin.

Untuk mendapatkan ketenangan dan ketentraman batin kadang manusia itu harus berpindah dari satu keyakinan ke keyakinan yang lainnya, dari satu agama ke agama yang lain. Peristiwa semacam ini sering di namakan dengan konversi agama. Sedang arti konversi agama itu sendiri adalah : Suatu tindakan dimana seseorang atau sekelompok orang masuk atau berpindah dari suatu sistim kepercayaan atau prilaku yang berlawanan dari kepercayaan yang sebelumnya. (Jalaluddin, Ramayulis, 1992 : 53).

Masalah masuk atau berpindah agama itu menjadi masalah yang menarik karena hal itu menyangkut adanya perubahan batin yang mendasar dari orang atau kelompok yang bersangkutan. Fenomena masuk agama sebagai suatu proses pengalaman yang berjalan yang relatif lama, persoalan yang hendak kita cari jawabannya ialah bagaimana proses pertobatan itu dari titik awal hingga ke titik akhir, serta faktor-faktor apa saja yang menyebabkan proses perubahan jiwa seseorang untuk mengambil keputusan meninggalkan kepercayaan yang lama dan memasuki agama yang baru.

Proses terjadinya konversi agama pada tiap orang merupakan satu kemungkinan, baik dalam segi kualitas maupun dalam segi struktur secara total. Dari segi kualitas yaitu perubahan nilai kelakuan beragama apakah meningkat atau menurun, bermutu atau tidak bermutu. Segi perubahan struktur yang secara total yaitu pergantian atau perpindahan agama yang satu kemudian memeluk agama yang lain. Apabila kita kaji lebih dalam proses terjadinya konversi agama itu sebenarnya sukar untuk menentukan satu garis atau rentetan proses yang akhirnya membawa kepada keyakinan yang berlawanan dengan keyakinan yang lama. Proses ini berbeda antara satu dengan yang lainnya, sesuai dengan pertumbuhan jiwa yang dilalui oleh seseorang, pengalaman yang diterimanya sejak kecil karena apa yang dilakukan adalah merupakan gejala refleksi kekuatan dari dalam seperti kondisi iman, fisik serta kultur masyarakat

ditambah dengan suasana lingkungan dimana ia hidup dan pengalaman yang terakhir menjadi puncak dari perubahan keyakinan itu.

Jalaludin dan Ramayulis mengutip pendapat H.Carier membagi proses konversi agama sebagai berikut :

1. Terjadinya disintegrasi sintesis kognitif dan motifasi sebagai akibat dari krisis yang dialami.
2. Reintegrasi kepribadian berdasarkan konsepsi agama yang baru. Dengan adanya reintegrasi ini maka terciptalah kepribadian baru yang berlawanan dengan struktur yang lama.
3. Tumbuh sikap menerima konsepsi agama yang baru itu, serta peranan yang dituntut oleh agamanya.
4. Timbul kesadaran bahwa keadaan yang baru itu merupakan panggilan suci petunjuk tuhan.(Jalaluddin, Ramayulis 1993 :60).

Menurut M.T.L Peniso yang dikutip oleh H.Carier dan dikutip lagi oleh Hendro puspito menyatakan lagi bahwa konversi agama mengandung dua aspek yaitu :

1. Pertobatan batin
2. Pertobatan lahir

Pertobatan batin timbul dari seseorang oleh karena kesadaran subyek itu atau kelompok yang bersangkutan. Sedangkan pertobatan lahir datang dari luar yang menguasai subyek dari kelompok itu.(Hendro Puspito, 1984: 84).

Dari uraian tersebut diatas jelaslah kiranya bahwa dalam membicarakan bagaimana proses konversi agama mempunyai

tahab-tahab dan pengaruh terhadap kehidupan seseorang baik mengandung kekuatan unsur-unsur psikologis, sosiologis dan kekuatan ilahi (rahmat tuhan). Hal ini sesuai dengan pendapat hendro puspito dalam bukunya sosiologi agama, beliau berpendapat bahwa dalam konversi agama terdapat tiga pengaruh besar yang bekerja sama yaitu :

1. Kekuatan psikologis
2. Kekuatan sosiologis
3. Kekuatan ilahi (rahmat tuhan) ✓

Proses konversi yang terjadi di Pondok Candra kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo dalam hal ini adalah konversi agama dari islam ke kristen dan sebaliknya, yaitu dari kristen ke islam.

Dari sini penulis tertarik untuk mengkaji fenomena tersebut melalui bimbingan penyuluhan agama. Dengan dasar pemikiran orang yang melakukan konversi agama dari proses awal sampai proses akhir, tentu di dalamnya perlu mendapatkan adanya bimbingan dan pengarahan. Berangkat dari latar belakang masalah tersebut maka penulis akan mencoba meneliti dan mengangkat fenomena yang terjadi, mengapa mereka berpindah agama. Hal ini sangat menarik untuk diteliti karena menurut peneliti, agama adalah sesuatu yang sangat esensial sekali bagi kehidupan manusia dan dari sini pula membuat peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai hal tersebut.

B. PENEGASAN JUDUL

Judul yang penulis angkat dari skripsi ini adalah BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA DALAM MENANGGULANGI KONVERSI AGAMA DI PONDOK CANDRA KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO. Agar tidak terjadi kesalah fahaman dan memperoleh gambaran dari judul diatas maka perlu penulis menjelaskan istilah-istilah tersebut yaitu:

Menurut HM. Arifin yang dimaksud dengan bimbingan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya. (HM. Arifin, 1979 :25).

Menurut Rosyidan memberikan pengertian bimbingan dan penyuluhan agama adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok masyarakat dengan tujuan untuk menfungsikan seoptimal mungkin nilai-nilai keagamaan dalam kebulatan pribadi atau tatanan masyarakat sehingga dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan masyarakat. (Imam Sayuti Farid, 1996 :15).

Dari kedua definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan penyuluhan agama adalah merupakan suatu usaha dalam memberikan bantuan kepada individu atau kelompok dengan tujuan agar dapat menfungsikan kembali seoptimal mungkin nilai-nilai keagamaan dalam kehidupannya, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup dimasa kini dan masa yang akan datang.

Sedangkan yang dimaksud konversi agama menurut Max Heirich adalah suatu tindakan dimana seseorang atau kelompok orang masuk atau berpindah kesuatau sistim kepercayaan atau perilaku yang berlawanan arah dengan kepercayaan sebelumnya. (Hendro Puspito, 1984 :79).

Menurut Water Houston Clark memberi pengertian konversi agama adalah sebagai suatu macam pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang mengandung perubahan arah yang cukup berarti dalam sikap terhadap ajaran dan tindak agama. Lebih jelas dan lebih tegas lagi konversi agama menunjukkan bahwa suatu perubahan emosi yang tiba-tiba kearah mendapat hidayah Allah secara mendadak telah terjadi yang mungkin saja sangat mendalam atau dangkal dan mungkin pula terjadi secara berangsur-angsur. (Zakiyah Daradjat, 1996 :137).

Jadi yang dimaksud dengan konversi agama adalah perubahan keyakinan atau kepercayaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dari keyakinan atau kepercayaan sebelumnya dan perubahan tersebut dapat secara mendadak dan dapat pula secara berangsur-angsur.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas maka dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses terjadinya konversi agama yang ada di Pondok Candra kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo.
2. Bagaimana hasil Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam menanggulangi konversi agama yang ada di Pondok Candra kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo.

D. PEMBATASAN MASALAH

Karena keterbatasan kemampuan peneliti serta agar tidak meluasnya pembahasan ini, maka penulis perlu memberikan pembatasan masalah. Dimana penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Yang dimaksud dengan Bimbingan dan Penyuluhan Agama adalah terjadinya dialog antara klien dan konselor didalam memecahkan masalah dimana klien sendiri sulit untuk memecahkan masalahnya dan mampu mengatasinya dengan adanya pemecahan masalah yang sesuai dengan prinsip agama atau menjalankan agama yang sebelumnya

tidak dikerjakan akan tetapi menjadi ia kerjakan dengan sempurna.

2. Variabel terikat

Yang dimaksud Konversi agama disini yaitu perpindahan agama dari Islam ke Kristen dan sebaliknya dari Kristen ke Islam.

E. TUJUAN PENELITIAN

Setelah penulis mengemukakan perumusan masalah, maka ada beberapa tujuan yang ingin penulis capai yaitu :

1. Ingin mengetahui bagaimana proses terjadinya konversi agama yang ada di Pondok Candra kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo.
2. Ingin mengetahui bagaimana hasil Bimbingan dan Penyuluhan Agama yang ada di Pondok Candra kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo.

F. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan masukan yang dapat dipertimbangkan dalam meningkatkan kualitas Bimbingan dan Penyuluhan Agama.

2. Sebagai bahan masukan untuk memperluas kajian tentang obyek dalam Bimbingan dan Penyuluhan Agama.
3. Sebagai masukan bagi fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, jurusan Bimbingan Penyuluhan Masyarakat (BPM) untuk bahan evaluasi, pembinaan dan pengembangan jurusan. Khususnya dakwah dengan kiat Bimbingan dan Penyuluhan Agama.
4. Untuk menjadikan Bimbingan dan Penyuluhan Agama sebagai alternatif metode dakwah yang dapat dikembangkan sebagai profesi.

F. DASAR TEORITIK

1. Dasar Teoritik

Bimbingan dan penyuluhan agama adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya dimasa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental maupun spritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan takwa kepada tuhan nya. (H.M Arifin 1992 :2).

Konversi Agama adalah terjadinya suatu perubahan keyakinan yang berlawanan arah dengan keyakinan semula. (Zakiyah Darajat, 1970 :103).

Kedudukan manusia di sisi Allah sebagai penciptanya menempatkan manusia pada keharusan tunduk dan patuh kepada Nya. Kepatuhan dan ketundukan kepada Allah itu di wujudkan pada perbuatannya yang baik terhadap manusia dan alam. Manusia diciptakan oleh Allah dalam keadaan yang lemah, sebab itu manusia merasa tidak mampu untuk menghadapi hal-hal di luar jangkauan pemikirannya. Hal inilah yang menyebabkan manusia itu membutuhkan sesuatu yang dapat menjawab ketidak mampuannya yaitu agama. Disamping itu manusia selaku makhluk Tuhan yang dibekali dengan berbagai potensi (fitrah) yang dibawa sejak lahir. Karena adanya fitrah ini maka manusia membutuhkan pegangan hidup yang disebut dengan agama. Manusia merasa bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Tuhan Yang Maha Kuasa tempat mereka berlindung dan meminta pertolongan agar merasakan ketenangan dan ketentraman di dalam hati serta kehidupannya.

Menurut pandangan Islam, manusia adalah satu-satunya makhluk yang tidak hanya bertanggung jawab atas nasibnya, tetapi juga untuk melaksanakan suatu tugas suci di dunia ini. (Ali Syari'ati, 1982 : 96).

Konversi agama menyangkut perubahan batin seseorang secara mendasar. Segala bentuk kehidupan batinnya yang semula mempunyai pola sendiri berdasarkan pandangan hidup yang dianutnya, maka setelah terjadi konversi

pada dirinya secara spontan pula keyakinan yang lama ditinggalkannya sama sekali. Setelah itu timbullah gejala-gejala baru berupa perasaan tidak lengkap dan tidak sempurna. Gejala ini menimbulkan proses kejiwaan dalam bentuk merenung, timbul tekanan batin, penyesalan diri, rasa berdosa, cemas terhadap masa depan, perasaan susah yang ditimbulkan oleh kebimbangan. Perasaan yang berlawanan itu menimbulkan pertentangan dalam batin sehingga untuk mengatasi kesulitan tersebut harus dicari jalan penyalurnya. Umumnya apabila gejala tersebut sudah dialami oleh seseorang maka dirinya menjadi lemah dan pasrah ataupun timbul semacam peledakan perasaan untuk menghindarkan diri dari pertentangan batin itu. Ketenangan batin akan terjadi dengan sendirinya bila yang bersangkutan telah memilih pandangan hidup yang baru. Pandangan hidup yang dipilih tersebut merupakan petaruh bagi masa depannya sehingga ia merupakan pegangan baru dalam kehidupan selanjutnya. (Jalaluddin Ramayulis, 1993 :58-59).

Setiap orang hidup pasti mempunyai masalah akan tetapi dalam menghadapi atau menyelesaikan masalahnya belum tentu semua orang dapat. Sebagaimana masalah yang di hadapi oleh klien yang dibahas dalam skripsi ini yaitu klien yang mengalami ketidak tenangan batin yang disebabkan oleh rasa putus asa, sedih, ragu-ragu dalam kehidupannya. Dalam keadaan yang seperti itu klien tersebut membutuhkan sesuatu yang dapat menentramkan jiwanya.

Manusia mempunyai kemampuan dan kesediaan untuk menerima pengaruh yang datang dari luar dirinya dan agama mempunyai kekuatan yang dapat mempengaruhi jiwa seseorang kearah yang positif. Karena itu kalau manusia jauh dari kebenaran, maka berilah petunjuk dan ia akan kembali kepada dasarnya yaitu makhluk yang mulia. (Nazruddin Razak, 1986 : 25).

Perasaan setiap orang terhadap Allah bukanlah perasaan yang tetap, akan tetapi adalah perasaan yang bergantung kepada perubahan-perubahan emosi yang sangat cepat. Kebutuhan akan Allah kadang-kadang tidak terasa, apabila jiwa mereka dalam keadaan tentram. Tetapi sebaliknya Allah sangat dibutuhkan apabila mereka dalam keadaan gelisah karena menghadapi bahaya yang mengancam, ketika ia takut akan gagal atau mungkin juga karena merasa dosa. Dalam hal ini seseorang akan merasa bahwa sembahyang atau membaca kitab suci dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya dapat mengurangi kesedihan, ketakutan dan rasa penyesalannya. Dengan lain perkataan, gelombang kuatnya rasa agama merupakan usaha-usaha untuk menenangkan kegoncangan jiwa yang sewaktu-waktu timbul. Jadi keyakinan seseorang akan sifat-sifat Tuhan yang banyak itu berubah-ubah sesuai dengan kondisi emosinya dan ia mengalami keyakinan yang maju mundur. (Zakiah Darajat, 1986 : 82).

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian Studi Kasus

Sehubungan dengan penelitian yang sifatnya studi kasus atau case study yang mana hanya melibatkan dua orang klien maka dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel atau populasi. Jadi hanya berdasarkan atas dasar pengenalan diri konsele dengan cara mempelajari keadaan dan perkembangan secara terperinci. Menurut Noeng Muhadjir dalam bukunya metode penelitian kualitatif menyebutkan bahwa studi kasus adalah penelitian yang berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan cara mempelajari secara mendalam tentang individu dan dalam jangka waktu yang lama. (Noeng Muhadjir, 1996 : 39).

Menurut Sumadi Suryabrata, studi kasus adalah penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi baik mengenai unit tersebut. (Sumadi Suryabrata, 1983 : 24). Sedangkan yang menjadi obyek penelitian dari penelitian ini adalah masyarakat yang mengalami konversi agama yang ada di Pondok Candra kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo.

2. Jenis data, Sumber data dan Teknik pengumpulan data

Teknik atau metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang dapat dipertanggung jawabkan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab, percakapan antara dua orang tentang suatu kejadian khusus antara hal-hal yang penting. (M. Sastra Pradja, 1981: 229). Untuk memperoleh data yang valid maka penulis menggunakan metode wawancara yang mendalam dan terbuka. Data yang diperoleh terdiri dari kutipan langsung dari orang-orang tentang pengalaman, pendapat, perasaan dan pengetahuan.

Kemudian menurut Merton dan Kendall pada bukunya Prof. Dr. Noeng Muhajir mengatakan bahwa wawancara dapat difungsikan dalam dua cara. Yang pertama, sebagai metode utama penelitian dan kedua sebagai pelengkap dari metode observasi. (Noeng Muhadjir, 1996 : 104).

2. Observasi

Observasi adalah suatu aktifitas yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan dengan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecapan. (Suharsimi Arikunto, 1992: 128).

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi yaitu :

- a. Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Jadi data yang didapat melalui observasi langsung terdiri dari pemberian rincian tentang kegiatan perilaku, tindakan orang-orang juga kemungkinan interaksi interpersonal dan proses penataan yang merupakan bagian dari pengalaman manusia yang dapat diamati.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 1992 :200). Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.

Menurut Guba dan Lincoln dokumen dan record digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan sebagai berikut :

1. Dokumentasi dan record digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
2. Berguna sebagai pengujian untuk suatu pengujian.
3. Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks lahir dan berada dalam konteks.
4. Record relatif murah dan tidak sulit untuk diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.
5. Keduanya tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan kajian isi.
6. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. (Lexy J. Moleong, 1993 :161).

TABEL I

Jenis data, Sumber data dan Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1	Biografi Klien	Klien dan informan	W&D
2	Keadaan klien sebelum mendapatkan BPA	Klien	W&O
3	Keadaan klien setelah mendapatkan BPA	Klien	W&O
4	Diskripsi pelaksanaan BPA	Konselor	W&O
5	Metode pelaksanaan BPA	Informan	W&O

Keterangan : TPD = Teknik pengumpulan data

W = Wawancara

O = Observasi

D = Dokumentasi

3. Teknik pengolahan data

Setelah menggunakan teknik pengumpulan data, maka data yang telah terkumpul sebelum dianalisa maka perlu diolah terlebih dahulu, pengolahan ini melalui editing dan tabulating.

a. Editing

Editing adalah merupakan kegiatan pemeriksaan terhadap semua data apakah data ada kekeliruan atau tidak. Jadi editing merupakan penelitian dan pengecekan data yang sudah masuk. (Syapari Imam Asy'ari, 1981:202).

b. Tabulating

Tabulating adalah Metodologi penelitian sosial tertentu. (Syapari Imam Asy'ari, 1981 :102).

4. Teknik analisa data

Karena penelitian ini bersifat studi kasus maka peneliti menggunakan jenis penelitian diskriptif. Yang dimaksud dengan penelitian diskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (diskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. (Sumadi Suryabrata, 1983 :19). Sedangkan tehnik analisa datanya menggunakan pendekatan kualitatif. Data kualitatif yang dimaksud disini adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka. Dan data tersebut dapat berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Bogdan analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistimatis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. (Noeng Muhajir, 1996 :104).

Teknik analisa data ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan atau tidaknya bimbingan dan penyuluhan agama dalam menanggulangi konversi agama. Sedang teknik konseling pada skripsi ini menggunakan tehnik Directive Counseling.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah tersusun dari bab ke bab secara sistematis dimana antara bab yang satu dengan bab yang lainnya merupakan suatu

kesatuan yang tak dapat dipisahkan serta memberikan gambaran secara jelas dan lengkap tentang penelitian dan hasil-hasilnya. Skripsi ini terdiri atas lima bab yang antara lain adalah :

BAB I adalah pendahuluan dimana dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, penegasan judul, pembatasan masalah dan perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dasar teoritik , metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah study teoritis tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama dan konversi agama .Bimbingan dan penyuluhan agama meliputi pengertian Bimbingan dan penyuluhan agama, tujuan dan fungsi bimbingan dan penyuluhan agama, unsur-unsur bimbingan dan penyuluhan agama, metode bimbingan dan penyuluhan agama. Konversi agama meliputi pengertian konversi agama, faktor-faktor yang mempengaruhi konversi agama proses konversi agama, konversi agama sebagai masalah bimbingan penyuluhan agama.

BAB III adalah study empiris tentang proses pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama dalam menanggulangi konversi agama yang meliputi data konselor, data klien, masalah dan pelaksanaan program pemecahan masalah meliputi Analisis, Sintesis, Diagnosis, Prognosis, Treatment dan Follow Up.

BAB IV adalah berisi analisa data tentang analisa proses meliputi Analisis, Sintesis, Diagnosis, Prognosis , Treatment dan Follow UP.

BAB V adalah meliputi kesimpulan saran dan penutup.